

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* TIPE *PEER LESSONS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Sukmawanty Rahayu¹, Awaluddin Muin², Sitti Rahmi³

¹Universitas Negeri Makassar /email: sukmawantyrachayu@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: awaluddin.muin@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar /email: sittirahmi@unm.ac.id

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised;03-04-2024

Accepted;04-05-2024

Published,25-05-2024

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan melalui penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Peer Lesson*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 19 siswa. Rancangan tindakan dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa dari 63,16% pada siklus I yang termasuk dalam kualifikasi baik menjadi 89,48% pada siklus II yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Active Learning* Tipe *Peer Lesson* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Keywords:

Active Learning Tipe
Peer Lesson, *IPS*,
Model Pembelajaran.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Hal ini karena IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pengajaran IPS khususnya di sekolah dasar bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyiapkan siswa yang mampu berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah dan dapat bersaing dalam dunia modern. Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai dengan terselenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Kenyataan yang terjadi di lapangan belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap siswa yang tampak dari hasil belajar siswa yang masih sangat memprihatinkan. Oleh karena itu pembelajaran harus terlaksana dengan baik (Ahmad Susanto, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menumbuh kembangkan potensi anak ke arah yang positif. Salah satu cara untuk menunjang tercapainya hal tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, terutama untuk anak usia sekolah dasar. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran bukan merupakan kegiatan guru melainkan kegiatan siswa. Inti pokok pembelajaran adalah siswa yang belajar (Rusman, 2016).

Model pembelajaran merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang menarik oleh siswa akan menimbulkan daya tarik pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan hal penting yang harus dimaksimalkan oleh guru, karena penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran (Wahyuni, 2019).

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari ilmu-ilmu sosial dan dipadukan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran yang berisi berbagai disiplin ilmu sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2014), IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mengkaji tentang bidang-bidang ilmu sosial dan nilai budaya.

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa (Dimiyati, 2013). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah seorang guru harus pandai dan teliti dalam memilih model pembelajaran, karena model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 197 Tanete Harapan diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023 yang diperoleh siswa kelas V pada mata pelajaran IPS masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di SD Negeri 197 Tanete Harapan yaitu 10 siswa (52,64%) yang tidak mencapai nilai KKM dan 9 siswa yang mencapai nilai KKM (47,36%).

Terkait rendahnya hasil belajar IPS diduga disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari aspek guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari aspek siswa yaitu siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Meliana, 2023). Kenyataan yang terjadi di SD Negeri 197 Tanete Harapan khususnya di kelas V dalam pembelajaran IPS guru hanya duduk berceramah sehingga mengakibatkan siswa cenderung pasif, mereka hanya duduk mencatat dan

mendengarkan penjelasan guru, juga terdapat siswa yang saling mengganggu temannya karena bosan dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru sehingga ketika diberikan tugas, siswa tidak dapat menyelesaikannya. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Leasson*. Silberman (2020) mengatakan bahwa *Peer Lesson* adalah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengajarkan materi dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar siswa sebagai anggota kelas. Pembelajaran aktif Tipe *Peer Lessons* berarti belajar dari teman.

Sukandi (2020) menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan mendorong gairah belajar yang tinggi. Pembelajaran aktif melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman siswa (pengalaman penting). Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Lesson* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebab model pembelajaran ini dapat dipergunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif dari awal sampai akhir. Saling tukar pengetahuan untuk melihat tingkat kemampuan siswa disamping untuk membentuk kerjasama siswa.

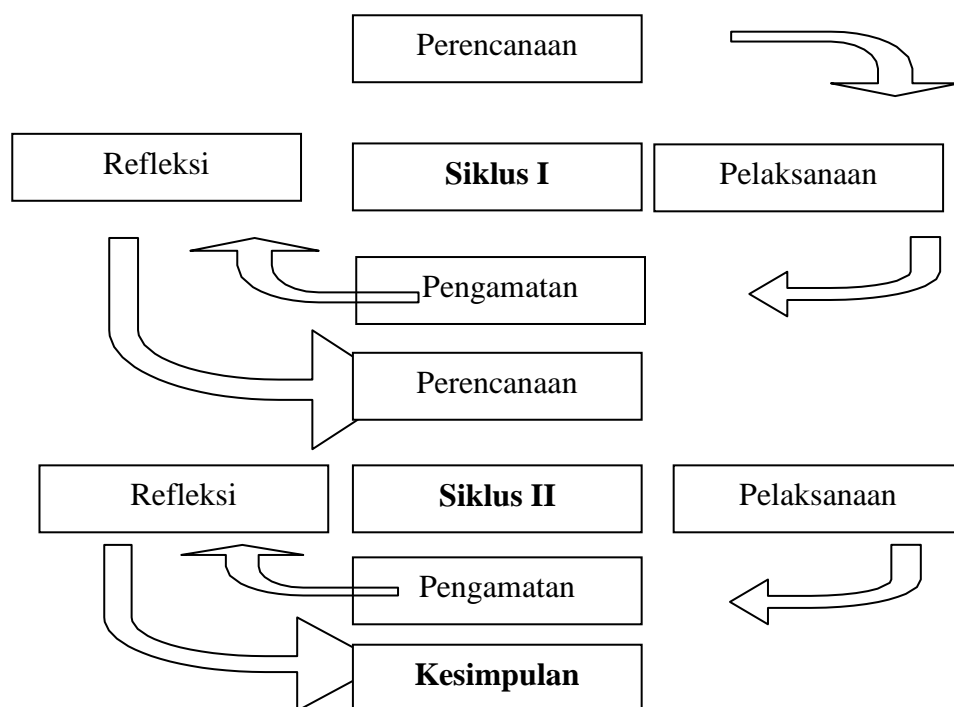
Keberhasilan model pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lessons* telah dibuktikan oleh Priyono (2015), di mana indikator keberhasilannya ditandai dengan meningkatnya hasil belajar IPS yakni 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Leasson*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Caecilia (2022), yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata dari pra siklus meningkat pada siklus I dan siklus II. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Leasson* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sehingga diharapkan guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Peer Leasson*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lessons* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone ”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone yang berjumlah 19 orang, terdiri atas 9 perempuan dan 10 laki-laki. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kelurahan Tanete Harapan Kabupaten Bone pada tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan tahapan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus di mana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.



Gambar 1 : Skema PTK, (Arikunto, 2013)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dalam penerapan model pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lessons* meningkatkan hasil belajar IPS. Dari segi proses ditandai dengan keberhasilan aktifitas guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lessons* dengan kriteria keberhasilan $\geq 75\%$ (Baik).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil observasi yang terdiri atas observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes akhir yang dilakukan, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala yang dialami oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus I sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas sebanyak 12 siswa (64%) dan jumlah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 7 siswa (36%) dan hasil belajar siswa siklus I termasuk dalam kategori baik.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. jumlah siswa yang memiliki nilai duntas sebanyak 17 siswa (89%) dan jumlah siswa yang memiliki nilai tidak tuntas sebanyak 5 siswa (11%) dan hasil belajar siswa siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan perolehan nilai yang sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang ditentukan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sempurna seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat

disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dan sesuai dengan harapan peneliti sehingga tujuan pembelajaran sudah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan dari data hasil belajar siklus I dan II baik proses maupun hasil belajar menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran IPS pada siklus I siswa yang tuntas hanya 12 orang sedangkan yang tidak tuntas 7 orang dengan rata-rata ketuntasan belajar siswa 63%. Hal ini berarti dalam pembelajaran IPS masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM 75.

Berdasarkan hasil lembar aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa guru sudah dapat menerapkan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dengan baik. Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* selama proses pembelajaran berlangsung terlaksana dengan baik. Namun aktivitas guru masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih kurang sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa orang siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan. Sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru dan siswa, maupun hasil tes siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 76 menjadi 86 dan ketuntasan belajar siswa meningkat dari 63,16% menjadi 89,48%. Hasil tes siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dalam pembelajaran IPS senaga dipilih oleh peneliti karena model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* mampu mengembangkan kemampuan siswa mengajarkan materi dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar siswa sebagai anggota kelas. Model pembelajaran ini juga digunakan untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan persentase yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari tes evaluasi pada siklus I dan tes evalausi pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan yang positif hal ini dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dalam pembelajaran IPS telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu *Active Learnig Tipe Peer Leasson* sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Keberhasilan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* juga telah dibuktikan oleh Dika (2023), hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I hanya kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka

dapat dikatakan bahwa dengan pembelajaran peer lesson dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Penerapan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dalam pembelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson*. Penerapan model pembelajaran *Active Learnig Tipe Peer Leasson* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 197 Tanete Harapan Kecamatan Cina Kabupaten Bone terbukti dari siklus I 63,16% yang termasuk dalam kualifikasi baik meningkat pada siklus II menjadi 89,48% yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2020). *Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyafah. (2019). Membimbing Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis Atas Model Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam). *Journal of Islamic Education* 6 (1): 19–32.
- Awaluddin. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA (Studi Siswa Kelas V SD). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* 3(1): 97–99.
- Caecilia. (2022). Penggunaan Model Peer Leasson Pada Peningkatan Hasil Belajar IPS SD Di Yogyakarta. *Skripsi*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Dika. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Peer Leasson Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 3(6), 102-115.
- Dimiyati. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eka, Susanti, and Henni Endayani. (2018). *Buku Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV. Widya Puspita.
- Fahrurrozi. (2017). *Pengembangan Pernagkat Pemberlajaran*. Jakarta: Pradina Pustaka.
- Hisyam Zaini. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri.